

BAB V KESIMPULAN

Beberapa pokok pikiran yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan kajian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut. Dua drama Bambang Soelarto menunjukkan perbedaan dengan drama zaman perang yang cenderung bersifat repertoar, sedangkan dalam dua drama di atas Soelarto telah bisa mengambil jarak dengan peristiwa revolusi. Ia bisa melihat revolusi dengan lebih jernih dan objektif.

Dalam hal ini, lakon DDR mengandung tema bahwa seseorang dalam berjuang memperebutkan kemerdekaan tidak selalu didasari pengorbanan yang tulus sebab tidak sedikit orang yang dalam berjuang dilandasi hasrat untuk mencari keuntungan pribadi. Pengarang merealisasi tema melalui tokoh petualang, politikus dan pedagang. Ketiga tokoh pejuang pengkhianat ini dipertentangkan dengan tokoh perempuan dan penyair yang keterlibatannya dalam revolusi disertai pengorbanan yang tulus.

Sementara itu, lakon Gempa mengangkat suatu tema bahwa dalam suatu perjuangan untuk mencapai kemerdekaan harus dilakukan dengan tulus tanpa disertai pamrih dan ambisi untuk kepentingan pribadi dan golongan. Pengarang merealisasi tema melalui konflik tokoh letnan dengan kapten dan mayor. Pada satu sisi perjuangan letnan dilandasi niat demi kepentingan bangsa, sedangkan perjuangan kapten dan mayor hanya untuk mencari keuntungan golongan mereka masing-masing. Berdasarkan tema ini pengarang tampak berpihak pada sikap letnan yang tulus dalam berjuang.

Faktor sosiologia yang menjadi penyebab lahirnya DDR dan Gempa yakni, Bambang Soelarto sebagai pengarang mencoba

menangkap perbedaan-perbedaan aspirasi politik antar pejuang untuk diekspresikan ke dalam karya drama. Soelarto ingin menanggapi hal itu dan ingin memberikan penilaian-penilaian dan pandangan-pandangan tentang penyimpangan politik tersebut melalui DDR dan Gempa.

